

Literature Review Hubungan antara Motivasi Sembuh dengan Kepatuhan Residen Pengguna Narkoba Menjalani *Therapeutic Community*

Widia Oktafiyanti^{1*}, Ghozali MH²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: widia.oktafiyanti@gmail.com

Diterima : 20/08/20

Revisi : 05/09/20

Diterbitkan : 24/12/20

Abstrak

Tujuan studi : Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara motivasi sembuh dengan kepatuhan residen pengguna narkoba menjalani *therapeutic community*.

Metodologi : Penelitian ini menggunakan desain *literature review*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal nasional dan internasional. Pengumpulan artikel yang relevan didapatkan pada database *proquest*, *sciencedirect*, *pubmed*, PMC-NCBI, dan *google scholar*.

Hasil : Berdasarkan hasil studi *literature review* yang dilakukan pada 18 artikel, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (83%) artikel menyatakan bahwa ada hubungan motivasi sembuh dengan kepatuhan residen pengguna narkoba menjalani *therapeutic community*.

Manfaat : Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

Abstract

Purpose of study : The purpose of this literature review study is to explain relationship between healing motivation and compliance among drug user residents undergoing therapeutic community.

Methodology : This study used a literature review design. Data collected in this research were from researches which were done and published in national and international journals. Relevant article collections were obtained in databases of *proquest*, *sciencedirect*, *pubmed*, PMC-NCBI, dan *google scholar*.

Results : Based of this literature review study results which were applied on 18 articles, it could be concluded that most of (83%) articles stated that there were significant relationship between healing motivation and compliance among drug user residents undergoing therapeutic community.

Applications: This study was expected to be used as a reference for future research.

Kata kunci: *Motivasi sembuh, Narkoba, Kepatuhan, Therapeutic community*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan narkoba sudah membuat seluruh negara di dunia merasa khawatir dan gelisah. United National Office on Drugs and Crime (UNODC) sebagai badan dunia yang mengurus masalah narkotika mencatat bahwa setidaknya ada 271 juta jiwa di seluruh dunia atau 5,5% dari jumlah populasi secara global penduduk di dunia dengan rentang usia antara 15 sampai 64 tahun telah mengkonsumsi narkoba, setidaknya orang tersebut pernah mengkonsumsi narkotika di tahun 2016 (UNODC, 2018). Di Indonesia, tahun 2017 penyalahgunaan narkoba sebesar 3.376.115 orang atau 1,77% dari populasi penduduk usia 10-59 tahun (BNN, 2017). Berdasarkan dari hasil Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2017, jenis narkoba ganja, sabu dan ekstasi menjadi jenis narkoba yang paling banyak dikonsumsi oleh penyalahguna narkoba di Kalimantan Timur (BNN, 2017).

Berdasarkan data dari Polresta Samarinda, sampai saat ini masalah penyalahgunaan narkoba masih didominasi oleh laki-laki. Pada tahun 2019 kasus penyalahgunaan narkoba sebesar 316 kasus, 91% pada laki-laki dan 9% pada perempuan, hal ini menunjukkan suatu fenomena tersendiri. Dari berbagai macam pekerja yang menggunakan paling banyak jumlah penyalahgunaan narkoba yaitu pada pekerja swasta sebesar 235. Upaya pemulihan dan pencegahan kekambuhan bagi korban penyalahguna diperlukan untuk mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba. Upaya dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Indonesia tidak hanya fokus pada penegakan hukum saja, tetapi juga pada rehabilitasi penyalahguna narkoba. Rehabilitasi bertujuan untuk menghilangkan dampak buruk dan pemulihan baik fisik maupun fungsi sosial bagi pengguna narkoba. Rehabilitasi medis bertujuan untuk menghilangkan ketergantungan dari pengguna narkoba, sedangkan rehabilitasi sosial bertujuan untuk keberfungsian sosialnya secara optimal. Banyak cara

yang dikembangkan dalam rehabilitasi sosial diantaranya program *Therapeutic Community* (TC). Penelitian terdahulu (Khaer, 2018) menyebutkan bahwa kunci dari keberhasilan sebuah terapi adalah korban pecandu narkoba harus memiliki motivasi dan niat yang tulus serta ikhlas untuk sembuh dan tidak menyalahgunakan narkoba kembali.

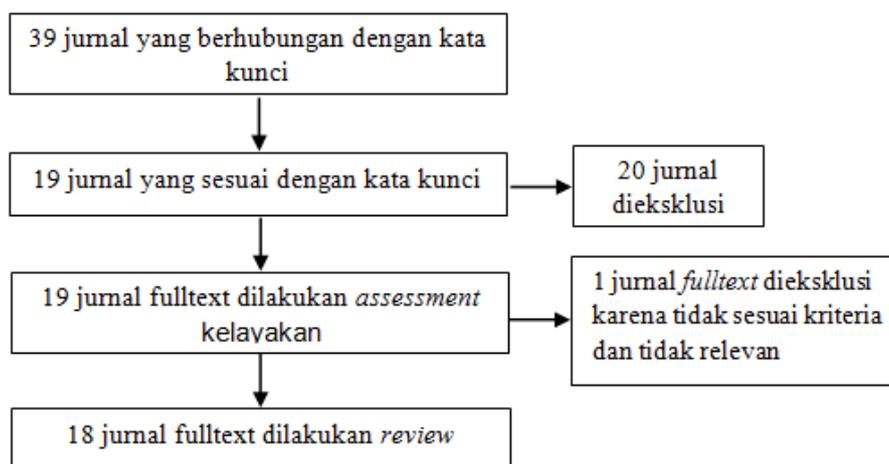
Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan variabel motivasi sembuh dengan kepatuhan residen pengguna narkoba menjalani *therapeutic community*. Penelitian tersebut diambil untuk dilakukan analisis *literature review*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan motivasi sembuh dengan kepatuhan residen pengguna narkoba menjalani *therapeutic community*.

2. METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni *literature review*. *Literature review* dilakukan berasal dari beberapa macam sumber seperti dari jurnal nasional maupun jurnal internasional seperti dengan menggunakan beberapa database (*proquest, sciencedirect, pubmed, PMC-NCBI, google scholar*) dan lain-lain. Strategi dalam pencarian pada tinjauan sistematis ini dimulai dari mengidentifikasi beberapa kata kunci dan persamaan kata dari beberapa database untuk menemukan artikel yang relevan untuk direview. Adapun kata kunci yang digunakan yaitu: *recovery motivation, therapeutic community, drug user, compliance*. Supaya artikel yang diperoleh lebih spesifik penulis juga menentukan beberapa kriteria inklusi sebagai acuan yakni jurnal publikasi maksimal 12 tahun terakhir (2008-2020), *full text* Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, subjek penelitiannya adalah pengguna narkoba dan hasil penelitian yang menjelaskan mengenai motivasi sembuh dengan kepatuhan residen pengguna narkoba menjalani *therapeutic community*. Untuk kriteria eksklusi yaitu artikel yang penggunaan bahasanya menggunakan bahasa selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.. Serta artikel yang berupa *literature review* juga akan dieksklusi dalam penelitian ini. Setelah melakukan pencarian dan pengumpulan artikel sesuai kriteria inklusi, dibuat ringkasan dalam bentuk tabel yang diurutkan berdasarkan tahun publikasi. Isian tabel meliputi nama peneliti, judul, desain, sampel serta hasil penelitian. Untuk pendalaman analisis dilakukan telaah pada abstrak dan *full text* artikel terutama pada bagian tujuan dan hasil penelitian.

3. HASIL DAN DISKUSI

Setelah melakukan pengumpulan artikel yang diperoleh melalui penelusuran pada *proquest, sciencedirect, pubmed, PMC-NCBI, google scholar*, artikel diidentifikasi dan dilakukan kriteria kelayakannya. Selanjutnya dilakukan *excluded studies* yang didasarkan pada kriteria inklusi artikel yang memenuhi syarat untuk kemudian direview. Berikut alur pencarian artikel :



Gambar 1 : Alur Pencarian *Literature Review*

Berdasarkan Gambar 1 diperoleh bahwa hasil dari penelusuran pencarian artikel didapatkan sebanyak 39 artikel yang berhubungan dengan kata kunci. Kemudian dilakukan *screening* berdasarkan kriteria inklusi didapatkan 19 artikel yang selanjutnya dilakukan *assesment* kelayakan didapatkan 18 artikel yang memenuhi syarat untuk direview.

Artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian masing-masing dibuat ringkasan yang meliputi meliputi nama peneliti, judul, desain, sampel serta hasil penelitian seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 : *Review* Artikel

No	Penulis	Judul	Desain	Responden	Hasil
1	(Welsh & Mcgrain, 2008)	<i>Predictors of therapeutic engagement in prison-based drug treatment</i>	Menggunakan teknik <i>regresi Ordinary Least Squares (OLS)</i> ,	Jumlah peserta 347 narapidana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan tentang terapi obat berbasis penjara harus fokus pada penguatan dan meningkatkan keterlibatan terapi, tetapi juga kualitas TC dan implementasi.
2	(Sudewaji	Hubungan Dukungan	Penelitian	Jumlah sampel 30	Hubungan dukungan keluarga dengan

	& Eryani, 2011)	Keluarga dengan Motivasi untuk sembuh pada Pecandu Narkoba	kuantitatif	responden	motivasi sembuh berhubungan signifikansi dengan korelasi rendah ($r=0,379$)
3	(Goethals et al., 2012)	<i>Fixed and dynamic predictors of treatment process in therapeutic communities for substance abusers in Belgium</i>	Statistik deskriptif dan beberapa regresi linier	Jumlah sampel 157	Perhatian khusus harus ditujukan untuk kesesuaian untuk perawatan sebagai bagian dari penilaian motivasi karena ini tampaknya menjadi prediktor yang sangat kuat tentang bagaimana klien bereaksi terhadap tahap awal pengobatan TC.
4	(Gani, 2013)	<i>Therapeutic Community (TC) pada residen Penyalah Guna Narkoba di Panti Social Marsudiputra Dharmapala Inderalaya Sumatera Selatan</i>	Penelitian evaluasi	Residen penyaahguna yang terdapat di Panti	<i>Therapeutic Community</i> menggunakan beberapa layanan konseling seperti bimbingan kelompok, melatih kreatif serta tujuan TC adalah terjadinya terjadinya perubahan tingkah laku, perkembangan emosi, perkembangan intelektual, spiritual dan keterampilan kerja
5	(Casares-lópez et al., 2013)	<i>Predictors of retention in a drug-free unit/substance abuse treatment in prison</i>	Menggunakan analisis regresi berganda	Jumlah sampel 50 responden	Prediktor retensi pada satu tahun termasuk menurunkan ASI <i>Psychological Composite Score</i> , skor yang lebih tinggi pada subskala motivasi Ambivalensi, dan jumlah yang lebih tinggi dari biaya yang tertunda pada saat masuk ke program.
6	(Windyaningrum, 2014)	Komunikasi <i>Therapeutic</i> Konselor Adiksi pada Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Palma <i>Therapeutic Community</i> Kabupaten Bandung Barat	Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksplanatoris	Yang dijadikan narasumber yaitu konselor adiksi, residen, keluarga residen yang aktif mengunjungi dan ikut dalam kegiatan <i>family support group</i>	Dukungan keluarga residen pengguna narkoba menunjukkan dengan adanya komitmen terhadap <i>treatment</i> pemulihan, keaktifan keluarga dalam <i>family support group</i> dan dialog. Alasan mantan pecandu menjadi konselor yaitu mereka menjadi <i>role model</i> .
7	(Gerald Melnick, Ph.D.1, Josephine Hawke, Ph.D.2, and George De Leon, 2014)	Motivation an readiness for Drug Treatment: Differences by Modality and Special Populations	Analisis satu arah teknik varians dengan tes <i>post-hoc Scheffee</i>	30 klien	Hasil analisis multilevel menunjukkan baha yang pertama peningkatan motivasi yang diatur oleh pengaturan dari rujukan ke pasien rawat jalan, untuk perawatan metadon, ke tingkat tertinggi dalam program perumahan dan yang kedua motivasi jauh lebih rendah diantara penerimaan dalam program untuk populasi khusus. Hasil dibahas dalam kaitannya dengan karakteristik permintaan perawatan dan tidak pulih alasan untuk memasuki perawatan.
8	(Dyah Ambarwati, 2015)	Hubungan Peran Keluarga dan Komunitas Pecandu terhadap Motivasi Untuk Sembuh Pengguna Narkoba Jarum Suntik	Penelitian observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Jumlah sampel sebanyak 34 responden yang didapat dari teknik <i>purposive sampling</i> .	Hasil analisis menunjukkan bahwa peran keluarga mempunyai nilai $p>0,05$ yaitu 0,484 yang berarti tidak terdapat hubungan antara peran keluarga dengan tingkat motivasi untuk sembuh dan analisis komunitas pecandu menunjukkan

					bahwa peran komunitas pecandu mempunyai $p < 0,05$ yakni 0,009 yang artinya terdapat hubungan antara peran keluarga dengan tingkat motivasi untuk sembuh pengguna narkoba suntik.
9	(Primanda, 2015)	Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Untuk Sembuh pada Pengguna NAPZA di Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda Kalimantan Timur	Penelitian kuantitatif	Jumlah sampel sebanyak 60 pecandu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pengguna napza di rehabilitasi BNN Tanah Merah Kalimantan Timur dengan $r=0,359$ dan $p=0,000$
10	(L. Sheng, M. Christopher, 2016)	<i>Distress Tolerance Interacts with Circumstances, Motivation and Readiness to Predict Substance Abuse Treatment Retention</i>	Alat survey berbasis web yang aman	Jumlah sampel 81	Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat toleransi kesusahan yang lebih tinggi, keadaan eksternal yang menguntungkan, motivasi internal yang lebih tinggi dan kesiapan yang lebih besar untuk perawatan yaitu indikator penting dari retensi pengobatan penyalahguna napza.
11	(Rindiani, 2017)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Motivasi untuk Sembuh pada Penyalahguna NAPZA di Lapas Narkotika Kelas II A Yogyakarta	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>study correlational</i> dan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> .	Jumlah sampel sebanyak 120 yang diperoleh dari teknik <i>non probability sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan yakni $p=0,000$ sehingga $p < 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat motivasi untuk sembuh penyalahguna napza di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.
12	(Beverly Powis, Kiran Randhawa, 2017)	<i>Psychological changes among male drug dependent offenders in a prison-based Therapeutic Community programme</i>	Metode yang digunakan adalah <i>studi prospektif longitudinal</i>	Jumlah sampel 406 pelanggar ketergantungan narkoba yang bergabung dengan program <i>therapeutic community</i> selama 2 tahun.	Hasil pengurangan signifikan secara statistik ditemukan bahwa disetiap tahap program TC berkaitan dengan tanggung jawab pribadi (LOC) dan untuk kognisi antisosial (CSS-M). Tidak terdapat perbedaan yang ditemukan pelanggar ketergantungan heroin dan kokain dalam tingkat penyelesaian program TC.
13	(Suparno, 2017)	Hubungan Dukungan Sosial dan Kesadaran Diri dengan Motivasi Sembuh Pecandu NAPZA pada Warga Binaan Lapas Kelas IIA Samarinda	Metode penelitian adalah kuantitatif	Jumlah sampel sebanyak 45 warga binaan didapat dari teknik <i>purposive sampling</i>	Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dan kesadaran diri dengan motivasi sembuh pada warga binaan Lapas Kelas II A Samarinda penyalahguna napza dengan nilai $F = 31,223$ $R = 0,773$ DAN $P = 0,000$ ($P < 0,05$).
14	(Komalasari, 2018)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pasien NAPZA di Lembaga Pemasarakatan Muaro Padang Tahun 2017	Jenis penelitian adalah analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Jumlah sampel 72 orang yang didapatkan dari teknik <i>random sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 55,6% keluarga mendukung pasien untuk sembuh dan sebanyak 55,6% pasien mempunyai motivasi untuk sembuh dari narkoba, dengan nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$).
15	(Ernawati	Pengaruh Dukungan	Penelitian	Jumlah sampel	Terdapat pengaruh antara dukungan

	& Qasim, 2018)	Keluarga dan Dukungan Konselor Adiksi terhadap Motivasi untuk Sembuh pada Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makasar	observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	sebanyak 55 responden	keluarga dan dukungan konselor adiksi terhadap motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.
16	(Ardani & Hari, 2019)	Efektivitas Metode <i>Therapeutic Community</i> dalam Pencegahan Relapse Korban Pnyalahguna NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Galih Pakuan Bogor Tahun 2017	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang disajikan dalam bentuk deskriptif analitik.	Jumlah responden 3 orang structural panti, 4 orang klien panti dan 3 orang pekerja sosial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat <i>drop out</i> rehabilitasi sosial di PSPP Galih Pakuan mencapai 44,8% pada tahun 2017. Sedangkan untuk tingkat relapse diperkirakan mencapai 30% dari klien yang lulus di rehabilitasi.
17	(Nur Alma Yanti, 2019)	Hubungan <i>copping effort</i> dan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Pemulihan Klien di Balai Rehabilitasi BNN Samarinda	Penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i>	Jumlah sampel sebanyak 50 responden dengan teknik <i>total sampling</i>	Hasil analisis yang diperoleh pada variabel <i>copping effort</i> menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara <i>coping effort</i> dengan motivasi pulih pada klien. Sedangkan pada variabel dukungan teman sebaya menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan arah positif antara dukungan sebaya dengan motivasi sembuh.
18	(Davidson & Young, 2019)	<i>Treatment engagement in a prison-based Therpeutic Community : A mixed-methods approach</i>	Longitudinal dari keterlibatan pengobatan secara bersamaan dengan data kualitatif	Jumlah sampel 117	Hasil kualitatif menunjukkan bahwa lebih banyak variasi diantara dalam perubahan di dalam seseorang, menunjukkan peningkatan dalam perawatan sepanjang waktu dalam program. Hasil kualitatif membongkar temuan, menunjuk ke proses bias seleksi, efek dari pengobatan dan penyimpangan kesetiaan dalam program. Secara kombinasi, data campuran yang mengidentifikasi modifikasi nyata untuk implmentasi program yang bisa memperkuat hasil pasca rilis yang diinginkan.

Motivasi dalam sebuah keterlibatan terapi sangat penting. Tingkat motivasi sangat penting, tidak hanya awal saat memasuki *penjara therapeutic community* namun motivasi tetap berpengaruh dalam melalui fase dari *therapeutic community* (Welsh & Mcgrain, 2008). Saat pengguna narkoba mempunyai motivasi untuk sembuh tinggi, mereka setelah rehabilitasi tetap bisa mempertahankan kondisi untuk tetap sehat atau terlepas dari narkoba (Sudewaji & Eryani, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Goethals et al. (2012) juga mengatakan bahwa motivasi menjadi sangat kuat tentang cara klien bereaksi terhadap awal pengobatan *therapeutic community*. Motivasi untuk membantu meningkatkan keterampilan pengguna narkoba yang dibutuhkan untuk mencapai wawasan dan refleksi diri dan mungkin bisa mempercepat penyembuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Casares-lópez et al. (2013) mengatakan bahwa motivasi dianggap sebagai variabel penting untuk perawatan dan pengobatan penyalahguna narkoba. Semakin tinggi motivasi akan semakin besar juga bukti perubahan terapi kognitif dan perilaku dan menurunkan risiko putus atau berhenti menjalani terapi.

Motivasi atau keinginan untuk sembuh berhenti narkoba sebagai alat pengguna narkoba untuk berhenti menggunakan narkoba (Melnick, dkk., 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2015) dan Primanda (2015) menyatakan semakin baik lingkungan yang ada disekitar para penyalahguna maka akan semakin baik pula tingkat motivasi untuk sembuh dan dengan memperoleh dukungan para pecandu akan merasa lebih percaya diri dan berani dalam proses penyembuhan. Motivasi adalah indikator penting dalam pengobatan penyalahguna obat juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan

oleh (L. Sheng, M. Christopher, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Rindiani (2017) menyatakan dukungan yang tinggi memicu keinginan pengguna narkoba untuk memperbaiki diri, mereka yang memiliki keinginan atau semangat dalam menjalankan aktivitas saat berada di tempat rehabilitasi baik proses terapi maupun aktivitas lainnya mereka lakukan hanya untuk kembali pulih dan sehat dari masalah penyalahgunaan narkoba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparno (2017) yang menyatakan bahwa warga binaan yang memiliki motivasi sembuh tinggi, mereka akan memperlihatkan perilaku yang berbeda dengan warga binaan lain. Artinya warga binaan mempunyai kesungguhan dalam mengikuti berbagai kegiatan rehabilitasi agar kembali pulih.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati & Qasim (2018) dan Komalasari (2018) sama-sama menyatakan bahwa bagi pecandu yang menjalani rehabilitasi perlu mendapatkan perhatian penuh dari keluarga, karena semakin baik dukungan keluarga maka pengguna narkoba akan termotivasi agar dirinya baik dalam menjalani proses rehabilitasi. Motivasi sembuh pengguna narkoba yakni keinginan untuk terlepas dari penggunaan narkoba. Beberapa klien ingin membuktikan kepada keluarga ataupun kerabat dengan mengikuti rehabilitasi akan terlepas dari segala hal yang berkaitan dengan narkoba. Dan ada beberapa dari klien termotivasi ingin sembuh karena ingin bertanggung jawab atas dirinya sendiri karena selama ini sudah merusak dirinya sendiri dengan narkoba. Dukungan teman sebaya atau hubungan positif dengan teman-teman yang sama menjalankan rehabilitasi menjadi motivasi untuk sembuh. Jika klien mempunyai motivasi tinggi dalam proses pemulihannya maka masa penyelesaian rehabilitasi yang dilakukan akan berjalan dengan benar (Yanti, 2019).

Tingkat keberhasilan klien mengikuti *therapeutic community* dilihat dari tingkat kelulusan. Kategori kelulusan terdapat dua kriteria yaitu yang pertama lulus yang artinya telah menyelesaikan tahapan program rehabilitasi dan yang kedua *drop out* (DO) yakni klien tidak menyelesaikan tahapan *therapeutic community*. Klien yang tidak menyelesaikan tahapan *therapeutic community* ini disebabkan oleh dua alasan yaitu klien kabur dan pemulangan atas permintaan pihak ketiga contohnya seperti dipindahkan kepanti lain atau putusan pengadilan (Ardani & Hari, 2019). Menurut Widodo (2019) Faktor yang mempengaruhi tidak selesainya klien mengikuti *therapeutic community* yaitu motivasi dan kesiapan klien dalam mencari pengobatan. Tanpa motivasi yang kuat dari klien untuk mengikuti *therapeutic community*, klien sangat rawan terserang kebosanan yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam mengikuti proses rehabilitasi dan ada kemungkinan untuk kembali menggunakan narkoba, sehingga hal ini sama dengan penelitian yang diangkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Davidson & Young (2019) menyatakan bahwa program tidak akan membantu jika dari individu sendiri tidak ada motivasi untuk membantu keberhasilan program rehabilitasi, *therapeutic community* tidak akan efektif jika individu tidak memiliki keinginan atau motivasi untuk berubah. Penelitian yang dilakukan oleh Gani (2013), Windyaningrum (2014) dan Beverly Powis, et al (2017) menyatakan bahwa dengan *therapeutic community* dapat terjadi perubahan tingkah laku, perkembangan emosi, perkembangan intelektual, spiritual dan keterampilan kerja. Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa artikel yang ditulis oleh (Welsh & Mcgrain, 2008; Goethals et al, 2012; Casares-lópez et al, 2013; Melnick,dkk, 2014; L. Sheng, M. Christopher, 2016; Rindiani, 2017; Yanti, 2019; Davidson & Young, 2019) menunjukkan bahwa motivasi adalah indikator atau variabel yang sangat kuat dan penting dalam keterlibatan terapi pengguna narkoba. Motivasi penting untuk perawatan dan pengobatan pengguna narkoba. Motivasi atau keinginan untuk berhenti narkoba sebagai alat untuk berhenti menggunakan narkoba. Semakin tinggi motivasi akan semakin besar bukti perubahan terapi kognitif dan perilaku dan menurunkan risiko putus terapi. Dan juga program *therapeutic community* tidak akan membantu jika dari individu sendiri tidak ada motivasi untuk membantu keberhasilan program rehabilitasi. *Therapeutic community* tidak akan efektif jika individu tidak memiliki keinginan atau motivasi untuk sembuh. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa dukungan yang baik dapat mempengaruhi proses penyembuhan pada pengguna narkoba. Hal tersebut terjadi karena pemberian dukungan akan menghasilkan kepercayaan diri dan keberanian pada pengguna narkoba selama proses penyembuhan. Dukungan dapat diperoleh dari dukungan keluarga maupun dukungan sosial. Semakin baik dukungan dan lingkungan yang ada disekitar pengguna narkoba maka akan semakin baik pula tingkat motivasi untuk sembuh dan akan memicu keinginan untuk memperbaiki diri (Ambarwati, 2015; Primanda, 2015; Suparno, 2017; Komalasari, 2018; Ernawati & Qasim, 2018).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi *literature review* yang dilakukan pada 18 artikel, dapat disimpulkan bahwa bahwa sebagian besar (83%) artikel menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi sembuh dengan kepatuhan residen pengguna narkoba menjalani *therapeutic community*. Motivasi sebagai indikator atau variabel yang sangat kuat dan penting dalam keterlibatan terapi pengguna narkoba. Motivasi penting untuk perawatan dan pengobatan pengguna narkoba. Semakin tinggi motivasi akan semakin besar bukti perubahan terapi kognitif dan perilaku dan menurunkan risiko putus terapi. *Therapeutic community* tidak akan efektif dan berhasil jika individu tidak memiliki keinginan atau motivasi untuk sembuh.

SARAN DAN REKOMENDASI

Diharapkan penelitian *literature review* ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam menyusun naskah proposal atau publikasi khususnya terkait dengan penelitian mengenai motivasi sembuh dengan kepatuhan menjalani *therapeutic community*.

REFERENSI

Ardani, I., & Hari, S. (2019). *Efektivitas Metode Therapeutic Community dalam Pencegahan Relapse Korban*

- Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Galih Pakuan Bogor Tahun 2017*. 184–191.
- Beverly Powis, Kiran Randhawa, M. G. (2017). *Psychological changes among male drug dependent offenders in a prison-based Therapeutic Community programme*. 19(April).
- BNN RI. (2017). Executive Summary Survei Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia Tahun 2017
- Casares-lópez, M. J., González-menéndez, A., Festinger, D. S., Fernández-garcía, P., Fernández-hermida, J. R., Secades, R., & Matejkowski, J. (2013). International Journal of Law and Psychiatry Predictors of retention in a drug-free unit / substance abuse treatment in prison ☆. *International Journal of Law and Psychiatry*, 36(3–4), 264–272. <https://doi.org/10.1016/j.ijlp.2013.04.003>
- Davidson, K. M., & Young, J. T. N. (2019). Journal of Substance Abuse Treatment Treatment engagement in a prison-based Therapeutic Community: A mixed- methods approach. *Journal of Substance Abuse Treatment*, 103(May), 33–42. <https://doi.org/10.1016/j.jsat.2019.05.011>
- Dyah Ambarwati, A. W. (2015). Hubungan Peran Keluarga dan Komunitas Pecandu terhadap Motivasi untuk Sembuh Pengguna Narkoba Jarum Suntik. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 1–6.
- Ernawati, & Qasim, M. (2018). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Dukungan Konselor Adiksi terhadap Motivasi untuk Sembuh pada Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. *Journal of Islamic Nursing*, 3, 40–46.
- Gani, S. (2013). *Therapeutic Community (TC) pada Residen Penyalah Guna Narkoba di Panti Social Marsudiputra Dharmapala Inderalaya Sumatera Selatan*. 54–57.
- Gerald Melnick, Ph.D.1, Josephine Hawke, Ph.D.2, and George De Leon, P. D. . (2014). Motivation and Readiness for Drug Treatment: Differences by Modality and Special Populations. *Bone*, 23(1), 1–7. <https://doi.org/10.1038/jid.2014.371>
- Goethals, I., Vanderplasschen, W., Vandevelde, S., & Broekaert, E. (2012). Fixed and dynamic predictors of treatment process in therapeutic communities for substance abusers in Belgium. *Substance Abuse: Treatment, Prevention, and Policy*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1747-597X-7-43>
- Khaer, M. (2018). Konsep Islam Dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba. *Spiritualita*, 2(2). <https://doi.org/10.30762/v2i2.1025>
- Komalasari, W. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pasien NAPZA di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang Tahun 2017*. XII(79), 187–192.
- L. Sheng, M. Christopher, A. M. (2016). Distress Tolerance Interacts with Circumstances, Motivation, and Readiness to Predict Substance Abuse Treatment Retention. *Physiology & Behavior*, 176(1), 100–106. <https://doi.org/10.1016/j.gde.2016.03.011>
- Nur Alma Yanti, G. (2019). *Hubungan Coping Effort dan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Pemulihan Klien di Balai Rehabilitasi BNN Samarinda*. 79–86.
- Primanda, W. (2015). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi*. 3(1), 589–595.
- Rindiani. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Motivasi Untuk Sembuh pada Penyalahgunaan NAPZA di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta*.
- Sudewaji, B. A., & Eryani, R. D. (2011). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi untuk Sembuh pada Pecandu Narkoba (Studi pada Pecandu Narkoba di Yayasan Sekar Mawar Keuskupan Bandung) The Relationship of Family Support with Motivation to Recover on Drug Addicts (Study on Drug Addicts in Y. 1994, 332–340*.
- Suparno, S. F. (2017). *Diri dengan Motivasi Sembuh Pecandu NAPZA (Studi Pada Warga Binaan Lapas Klas II A Samarinda)*. 5(2), 235–245.
- UNODC. (2018). Executive Summary Conclusions And Policy Implications. United Nations Office on Drugs and Crime. <https://doi.org/10.1080/00909887909365203>
- Welsh, W. N., & Mcgrain, P. N. (2008). *Predictors of therapeutic engagement in prison-based drug treatment*. 96, 271–280. <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2008.03.019>
- Widodo, N. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial pada Panti Sosial: Pembinaan Lanjut (After Care Service) Pasca Rehabilitasi. *In Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Windyaningrum, R. (2014). Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Rumah Palma. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2(2), 173–185.